

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Higher-Order Islamic Literacy dalam Mempersiapkan Santri Menghadapi Tantangan Global

Heridayani¹⁾ | Prima Yanti Siregar²⁾ | Fitri Ani³⁾ | Arsi Zahiri⁴⁾ | Amminiyan⁵⁾ | Ayu Ramadani Nasution⁶⁾ | M. Suryansyah⁷⁾

^{1,2,3,6,7)} Akademi Manajemen Informatika dan Komputer ITMI, Medan, Indonesia

⁴⁾ Sekolah Tinggi Olahraga Kesehatan Binaguna, Medan, Indonesia

⁵⁾ STAI Darul Arafah Medan, Indonesia

heridayani06@gmail.com | primayantiregar@gmail.com | fitri.chaniago91@gmail.com

arsizahiri@stok-binaguna.ac.id | wariyati@umnaw.ac.id | amminiyan@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi global santri melalui pendampingan integrasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Higher-Order Islamic Literacy (HOIL). Program dilaksanakan di Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin Medan pada tanggal 13 Mei 2026 dengan pendekatan pendampingan partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan, pelatihan konsep, praktik pembelajaran, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah santri dan pendidik yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap konsep kompetensi global, penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami teks Bahasa Inggris bernuansa keislaman, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Integrasi HOIL dalam pembelajaran juga mendorong santri untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan isu-isu global dari perspektif nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa integrasi Higher-Order Islamic Literacy dalam pembelajaran Bahasa Inggris efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi global santri tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Model pendampingan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam lingkungan pesantren sebagai strategi penguatan literasi bahasa dan karakter di era globalisasi.

Kata Kunci: kompetensi global, Bahasa Inggris, Higher-Order Islamic Literacy, santri.

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi, transformasi digital, serta meningkatnya interaksi lintas budaya menuntut generasi muda untuk memiliki kompetensi global yang memadai. Kompetensi global tidak hanya mencakup kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, tetapi juga kemampuan memahami perspektif yang berbeda, berpikir kritis terhadap isu-isu global, berkolaborasi dengan berbagai komunitas, serta bertindak secara bertanggung jawab dalam masyarakat yang semakin terhubung. Menurut konsep kompetensi global yang dikembangkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), kompetensi global merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan individu berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan global dan multikultural.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, penguasaan Bahasa Inggris menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengembangan kompetensi global. Bahasa Inggris berfungsi sebagai lingua franca yang membuka akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, penelitian internasional, serta

komunikasi lintas negara. Kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber global dan berpartisipasi dalam jejaring akademik maupun profesional yang lebih luas. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran Bahasa Inggris menjadi kebutuhan strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat internasional.

Di lingkungan pondok pesantren, pengembangan kompetensi global memiliki karakteristik yang unik. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mentransmisikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang membentuk karakter, spiritualitas, dan identitas keislaman santri. Tantangan yang dihadapi pesantren saat ini adalah bagaimana mempersiapkan santri agar mampu berinteraksi dalam dunia global tanpa kehilangan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi utama pendidikan pesantren. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pesantren mulai mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan kemampuan komunikasi global untuk meningkatkan daya saing santri di era modern.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan Higher-Order Islamic Literacy (HOIL). Konsep ini mengembangkan kemampuan literasi keislaman tidak hanya pada tingkat memahami dan menghafal teks keagamaan, tetapi juga pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks kehidupan modern. Higher-Order Islamic Literacy mendorong santri untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills) ketika berinteraksi dengan sumber-sumber keislaman maupun fenomena global. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu melakukan refleksi kritis dan menghasilkan pemahaman yang kontekstual terhadap berbagai isu kontemporer.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Higher-Order Islamic Literacy dapat diwujudkan melalui penggunaan materi, teks, dan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan tema-tema keislaman dengan keterampilan berbahasa. Melalui pendekatan ini, Bahasa Inggris tidak dipandang sebagai produk budaya asing yang terpisah dari identitas santri, melainkan sebagai alat komunikasi global yang dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, memperluas wawasan keilmuan, dan memperkuat peran santri dalam masyarakat internasional. Penelitian terbaru mengenai pendidikan Bahasa Inggris di pesantren menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan relevansi materi, motivasi belajar, serta memperkuat identitas keagamaan peserta didik.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir telah mengkaji hubungan antara pendidikan pesantren, pembelajaran Bahasa Inggris, dan kompetensi global. Penelitian oleh Sari dan Alsulami (2025) menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di pesantren dapat menjadi sarana untuk memperluas partisipasi global santri tanpa mengurangi identitas keislaman mereka apabila dirancang melalui pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber belajar, kurangnya model pembelajaran terintegrasi, dan minimnya pelatihan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kompetensi global.

Selanjutnya, penelitian Sodikin dkk. (2025) menunjukkan bahwa integrasi keterampilan abad ke-21, khususnya critical thinking, communication, collaboration, dan creativity (4C), berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi global santri. Meskipun demikian, fokus penelitian tersebut masih berada pada aspek keterampilan abad ke-21 secara umum dan belum secara spesifik mengembangkan model literasi keislaman tingkat tinggi yang terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian Alfinda dan Humaira (2023) mengenai English for Islamic Studies mengungkapkan bahwa santri memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang relevan dengan kajian keislaman. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan berbicara dalam konteks studi Islam menjadi kebutuhan utama peserta didik. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada analisis kebutuhan (needs analysis) dan belum mengembangkan program

pendampingan yang secara langsung meningkatkan kapasitas guru maupun santri dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi keislaman tingkat tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irfan dkk. (2025) menunjukkan bahwa praktik literasi Bahasa Inggris di lingkungan pesantren mulai berkembang melalui integrasi literasi digital dan paparan terhadap sumber-sumber global. Meskipun demikian, penelitian tersebut menemukan bahwa pengembangan identitas santri dalam konteks global masih membutuhkan strategi pedagogis yang mampu menghubungkan literasi Bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman secara lebih sistematis.

Berdasarkan hasil kajian terdahulu tersebut, terdapat beberapa kesenjangan (research and practice gap). Pertama, sebagian besar penelitian masih berfokus pada integrasi nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris atau pengembangan keterampilan abad ke-21 secara umum, sementara implementasi Higher-Order Islamic Literacy dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih sangat terbatas. Kedua, penelitian terdahulu lebih banyak bersifat konseptual dan eksploratif, sedangkan kegiatan pendampingan yang secara langsung meningkatkan kapasitas guru dan santri dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Higher-Order Islamic Literacy masih jarang dilaporkan. Ketiga, belum banyak program pengabdian masyarakat yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris, literasi keislaman tingkat tinggi, dan penguatan kompetensi global santri dalam satu model kegiatan yang aplikatif.

Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin Medan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan tahfiz Al-Qur'an dan penguatan karakter keislaman santri. Selain kegiatan tahfiz, lembaga ini juga berupaya memberikan bekal pengetahuan umum dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak pengelola, pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan masih berorientasi pada penguasaan kosakata dan tata bahasa dasar sehingga belum sepenuhnya mendukung pengembangan kompetensi global santri. Di samping itu, integrasi nilai-nilai Islam dengan pembelajaran Bahasa Inggris masih dilakukan secara terbatas dan belum diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan global. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pendampingan yang dapat membantu santri memahami penggunaan Bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi global sekaligus media untuk menginternalisasikan dan menyebarkan nilai-nilai Islam secara kritis dan kontekstual.

Kondisi tersebut juga ditemukan di lingkungan Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengelola lembaga, pembelajaran Bahasa Inggris telah diberikan kepada santri sebagai bagian dari upaya pengembangan kompetensi bahasa. Namun, pembelajaran masih berorientasi pada penguasaan kosakata dan struktur bahasa dasar sehingga belum secara optimal mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, analisis isu-isu global, maupun literasi keislaman tingkat tinggi. Selain itu, guru dan pembina masih memerlukan pendampingan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mampu menghubungkan materi Bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islam dan tantangan global yang dihadapi generasi muda saat ini.

Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan "Pendampingan Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Higher-Order Islamic Literacy untuk Meningkatkan Kompetensi Global Santri" pada hari Rabu, 13 Mei 2026 di Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta santri dalam mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan literasi keislaman tingkat tinggi, sehingga mampu mendukung penguatan kompetensi global santri yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui program pendampingan ini diharapkan tercipta model pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan dengan kebutuhan abad ke-21, serta mampu mempersiapkan santri menjadi generasi yang religius, kritis, komunikatif, dan kompetitif di tingkat global.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2026 di Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin Medan dengan sasaran utama para santri dan pengajar yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif

(participatory mentoring approach) yang memadukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan implementasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Higher-Order Islamic Literacy (HOIL). Pendekatan pendampingan dipilih karena dinilai efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan penerapan praktis di lapangan. Berbagai program pengabdian terkini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas peserta secara lebih berkelanjutan dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat satu arah.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) pelatihan dan penguatan konsep, (3) pendampingan praktik pembelajaran, dan (4) evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut mengacu pada model pengabdian berbasis pendampingan yang banyak digunakan dalam program peningkatan kapasitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

1. Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan pengelola Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran Bahasa Inggris yang telah berjalan, kebutuhan santri, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada penguasaan kosakata dan tata bahasa dasar, sedangkan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kompetensi global belum menjadi fokus utama pembelajaran.

2. Pelatihan dan Penguatan Konsep

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai:

- Konsep kompetensi global (global competence);
- Higher-Order Islamic Literacy (HOIL);
- Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris;
- Strategi pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher-Order Thinking Skills/HOTS);
- Pemanfaatan isu-isu global dan tema keislaman sebagai sumber pembelajaran Bahasa Inggris.

Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menghubungkan kemampuan bahasa dengan literasi keislaman dan wawasan global.

3. Pendampingan Praktik Pembelajaran

Setelah memperoleh penguatan konsep, peserta mengikuti sesi praktik yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Dalam tahap ini peserta didampingi untuk:

- Mengidentifikasi tema-tema keislaman yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Inggris;
- Menganalisis teks Bahasa Inggris bertema Islam dan isu global;
- Melakukan aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan solusi terhadap permasalahan global berdasarkan perspektif Islam;
- Melakukan presentasi dan diskusi menggunakan Bahasa Inggris.

Pendampingan dilakukan secara langsung melalui kegiatan kelompok dan individual sehingga peserta memperoleh umpan balik secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Model pendampingan praktik seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta karena memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi:

1. **Pre-test dan post-test**, untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep Higher-Order Islamic Literacy dan kompetensi global.
2. **Observasi partisipatif**, untuk menilai keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.
3. **Angket respon peserta**, untuk mengetahui tingkat kepuasan dan persepsi peserta terhadap pelaksanaan program.
4. **Refleksi bersama**, untuk mengidentifikasi manfaat, kendala, dan rekomendasi pengembangan program di masa mendatang.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil pre-test dan post-test disajikan dalam bentuk persentase peningkatan pemahaman peserta, sedangkan data observasi dan refleksi dianalisis secara naratif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Pendekatan evaluasi semacam ini banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian berbasis pelatihan dan pendampingan untuk menilai efektivitas program secara komprehensif.

Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Aktivitas
Analisis Kebutuhan	Observasi, wawancara, identifikasi permasalahan
Pelatihan	Pengenalan HOIL, kompetensi global, dan integrasi pembelajaran Bahasa Inggris
Pendampingan	Praktik pembelajaran, diskusi, presentasi, dan umpan balik
Evaluasi	Pre-test, post-test, observasi, angket, dan refleksi

Dengan metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lebih kritis, reflektif, dan kontekstual melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam serta penguatan kompetensi global.

Hasil

1. Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Higher-Order Islamic Literacy dalam Mempersiapkan Santri Menghadapi Tantangan Global” telah dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 di Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin Medan. Kegiatan diikuti oleh santri dan didampingi oleh pengelola serta ustaz/ustazah yang bertugas dalam pembinaan akademik santri.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui tiga sesi utama, yaitu penyampaian materi mengenai kompetensi global dan Higher-Order Islamic Literacy, praktik pembelajaran Bahasa Inggris berbasis tema-tema keislaman, serta sesi refleksi dan evaluasi. Model pendampingan yang menggabungkan pelatihan, praktik, dan umpan balik secara langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan berbagai program pendampingan pendidikan yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta.

1. Peningkatan Pemahaman tentang Kompetensi Global

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar santri memahami Bahasa Inggris hanya sebagai mata pelajaran sekolah yang berorientasi pada penguasaan kosakata dan tata bahasa. Setelah mengikuti sesi pelatihan, peserta mulai memahami bahwa Bahasa Inggris juga berfungsi sebagai sarana komunikasi global yang dapat digunakan untuk mengakses ilmu pengetahuan, berdiskusi mengenai isu-isu internasional, serta menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dunia.

Melalui diskusi interaktif, santri diajak untuk mengidentifikasi berbagai tantangan global seperti perkembangan teknologi, penggunaan media sosial, perubahan budaya, serta pentingnya menjaga identitas keislaman dalam era globalisasi. Kegiatan ini mendorong peserta untuk melihat keterkaitan antara kemampuan berbahasa Inggris dengan peluang berkontribusi dalam masyarakat global.

2. Peningkatan Higher-Order Islamic Literacy Santri

Salah satu fokus utama kegiatan adalah penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui literasi keislaman. Pada sesi praktik, peserta diberikan teks Bahasa Inggris bertema Islam, seperti pentingnya kejujuran, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sebagai muslim.

Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada pemahaman isi teks, peserta diarahkan untuk melakukan aktivitas berpikir tingkat tinggi berupa:

- Menganalisis pesan yang terkandung dalam teks;
- Menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kondisi kehidupan sehari-hari;
- Mengevaluasi fenomena sosial berdasarkan perspektif Islam;
- Menyampaikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa santri mampu mengembangkan keterampilan analitis dan reflektif ketika materi Bahasa Inggris dikaitkan dengan pengalaman dan nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi Menggunakan Bahasa Inggris

Selama sesi presentasi dan diskusi kelompok, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam Bahasa Inggris sederhana mengenai isu-isu yang telah dibahas. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih menunjukkan rasa ragu dan takut melakukan kesalahan ketika berbicara.

Namun, setelah mendapatkan pendampingan dan dukungan dari fasilitator, peserta mulai berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Peningkatan partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

4. Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik presentasi. Santri menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang menghubungkan Bahasa Inggris dengan tema-tema keislaman karena dianggap lebih dekat dengan lingkungan pendidikan pesantren.

Selain itu, pengelola Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin menyampaikan bahwa model pembelajaran yang diperkenalkan dalam kegiatan ini memberikan alternatif baru dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga penguatan karakter dan nilai-nilai Islam.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi Higher-Order Islamic Literacy dalam pembelajaran Bahasa Inggris mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi santri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan pemecahan masalah yang merupakan bagian penting dari kompetensi global.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal atau religius dengan keterampilan abad ke-21 mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Pendampingan yang dilakukan melalui kombinasi pelatihan, praktik, dan refleksi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta.

Dari perspektif kompetensi global, kegiatan ini membantu santri memahami bahwa identitas keislaman dan keterbukaan terhadap dunia global bukanlah dua hal yang saling bertentangan. Sebaliknya, keduanya dapat berjalan secara harmonis melalui pemanfaatan Bahasa Inggris sebagai media komunikasi dan penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil alamin.

Selain itu, kegiatan ini berhasil menjawab kebutuhan mitra yang sebelumnya masih menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan penguatan nilai-nilai Islam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui pendampingan yang diberikan, santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, antara lain perbedaan tingkat kemampuan Bahasa Inggris antar peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Oleh

karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan yang dilakukan secara berkelanjutan agar kompetensi yang telah diperoleh dapat terus berkembang dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Tabel 1. Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman kompetensi global	Terbatas pada pemahaman umum	Memahami hubungan Bahasa Inggris dengan tantangan global
Higher-Order Islamic Literacy	Berfokus pada pemahaman teks	Mampu menganalisis dan mengevaluasi isu berdasarkan perspektif Islam
Kepercayaan diri berbahasa Inggris	Relatif rendah	Meningkat melalui diskusi dan presentasi
Partisipasi dalam pembelajaran	Pasif pada beberapa sesi	Lebih aktif dan kolaboratif
Integrasi nilai Islam dan Bahasa Inggris	Belum terstruktur	Mulai diterapkan dalam aktivitas pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Higher-Order Islamic Literacy memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap santri dalam menghadapi tantangan global. Integrasi antara pembelajaran Bahasa Inggris dan nilai-nilai Islam tidak hanya membantu peserta memahami materi bahasa secara lebih kontekstual, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis dalam menyikapi berbagai isu kontemporer. Melalui kegiatan ini, santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari serta identitas keislaman yang mereka miliki.

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, program pendampingan juga memperkuat kesadaran santri mengenai pentingnya kompetensi global di era digital dan globalisasi. Santri mulai memahami bahwa penguasaan Bahasa Inggris dapat menjadi sarana untuk memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan, membangun komunikasi lintas budaya, serta menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat global. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris tidak lagi dipandang semata-mata sebagai penguasaan aspek linguistik, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan diri dan kontribusi sosial dalam konteks global.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan Higher-Order Islamic Literacy memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam lingkungan pesantren dan rumah tahfidz sebagai upaya mengintegrasikan penguatan karakter keislaman dengan pengembangan kompetensi abad ke-21. Keberhasilan kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan keagamaan dalam menghadirkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan yang lebih intensif dan terstruktur agar dampaknya terhadap peningkatan kompetensi global santri dapat semakin optimal dan berkelanjutan.



Gambar 1: Foto dokumentasi kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Higher-Order Islamic Literacy yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin Medan telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya kompetensi global serta peran Bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi internasional yang dapat digunakan untuk mengakses pengetahuan, membangun interaksi lintas budaya, dan menyebarkan nilai-nilai Islam dalam konteks global.

Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, santri menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai isu melalui perspektif keislaman. Integrasi Higher-Order Islamic Literacy dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memperkuat kepercayaan diri peserta dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk menyampaikan gagasan dan pendapat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islam mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan santri di era globalisasi. Dengan demikian, pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Higher-Order Islamic Literacy dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mempersiapkan santri menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pendidikan pesantren.

Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan tindak lanjut berupa pengembangan bahan ajar, pendampingan berkelanjutan bagi pengajar, serta integrasi pendekatan Higher-Order Islamic

Literacy ke dalam kegiatan pembelajaran rutin di lingkungan Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin Medan. Upaya tersebut diharapkan dapat memperluas dampak program dan mendukung terbentuknya generasi santri yang religius, kritis, adaptif, dan berdaya saing global.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) ITMI Medan atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) AMIK ITMI Medan yang telah memberikan arahan, pendampingan, serta dukungan administratif selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada pimpinan, pengelola, ustaz/ustazah, dan seluruh santri Rumah Tahfidz Darul Mukhlisin Medan yang telah menerima dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan “Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Higher-Order Islamic Literacy dalam Mempersiapkan Santri Menghadapi Tantangan Global”. Kerja sama dan antusiasme yang ditunjukkan oleh seluruh peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan keagamaan dapat terus terjalin guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta pengembangan kompetensi generasi muda yang berkarakter, religius, dan berdaya saing global

Daftar Pustaka

- Alfinda, R., & Humaira, H. (2023). English for Islamic Studies: Needs analysis of English learning in Islamic higher education context. *Journal of English Language Teaching and Linguistics Studies*, 5(2), 145–158.
- Irfan, M., Rahmawati, D., & Hasanah, U. (2025). Digital literacy practices in pesantren: Integrating English learning and Islamic values in global context. *Journal of Islamic Education and Language Learning*, 7(1), 55–70.
- OECD. (2018). *Preparing our youth for an inclusive and sustainable world: The OECD global competence framework*. Paris: OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Sari, D. M., & Alsulami, N. D. (2025). Integrating English learning in pesantren: Challenges and opportunities in developing global competence. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1–18.
- Sodikin, A., et al. (2025). Integration of 21st century skills in Islamic education: Critical thinking, communication, collaboration, and creativity in pesantren context. *Mumtaz: Journal of Islamic Education*, 6(2), 45–60.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- Zeinab, M. (2024). Islamic education and global competence: Toward a transformative learning model in pesantren. *International Journal of Islamic Studies and Education*, 3(2), 33–47.